

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif, penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014). Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan hubungan antara Pengetahuan perpajakan, sanksi pajak, dan kualitas pelayanan fiskus terhadap motivasi wajib pajak dalam membayar pajak pada KPP Jakarta Cakung Satu. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan atau tidaknya, maka peneliti menggunakan penelitian kuantitatif.

Penelitian kuantitatif ialah definisi, pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah yang berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk dapat menentukan frekuensi dan presentase tanggapan mereka sendiri. Ukuran sampel untuk survei oleh statistik dihitung dengan menggunakan rumus untuk menemukan seberapa besar ukuran sampel yang diperlukan dari suatu populasi untuk mencapai hasil dengan tingkat akurasi yang dapat diterima.

Beberapa survei melalui pertanyaan tertulis dan tes, kriteria yang sesuai untuk memilih metode dan teknologi untuk dapat mengumpulkan informasi dan berbagai macam responden survei. Ukuran peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif ini karena peneliti ingin mendapatkan data yang lebih akurat berdasarkan fenomena dan dapat diukur dari suatu populasi tertentu.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Berdasarkan populasi penelitian, penelitian ini menggunakan populasi sasaran. Populasi sasaran yang dituju yaitu kepada para responden atau wajib pajak

orang pribadi maupun wajib pajak badan yang berada di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Cakung Satu.

3.2.2 Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *convenience sampling*, yaitu anggota sampel yang dipilih atau diambil berdasarkan kemudahan memperoleh data yang dibutuhkan, atau unit sampel yang ditarik mudah untuk diukur. Teknik pemilihan ini dipilih karena pertimbangan lokasi yang mudah untuk dijangkau sehingga dapat memudahkan peneliti dalam pengumpulan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi dan wajib pajak badan yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Cakung Satu.

Hasil penelitian ini dapat dianggap tidak berkualitas apabila sampel yang digunakan tidak memenuhi persyaratan akurasi, validasi, dan reabilitas. Akurasi ialah tingkat tidak ada bias dalam sampel yang ada. Semakin kecil bias dalam sampel maka semakin akurat sampel tersebut dan sebaliknya jika semakin besar bias dalam sampel maka semakin tidak akurat pula sampel tersebut selain itu sampel juga harus valid. Menurut Sugiono valid ditunjukkan dari derajat ketepatan dari data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Untuk dapat memenuhi persyaratan tersebut maka kesalahan-kesalahan didalam sampel harus dapat di minimalisasikan. Sampel yang dapat mewakili sebanyak mungkin karakteristik.

Populasi adalah jenis sampel yang baik. Sampel yang baik dapat menghasilkan kesimpulan yang baik juga. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk suatu populasi (Sugiono, 2012:57).

Pernyataan dalam seringkali diajukan dalam metode pengambilan sampel adalah beberapa jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian. Sampel yang terlalu kecil dapat menyebabkan penelitian tidak dapat menggambarkan kondisi populasi yang sesungguhnya. Sebaliknya, sampel yang terlalu besar dapat mengakibatkan biaya penelitian. Menurut Chandrarin (2017:130) untuk menentukan jumlah sampel dapat menggunakan rumus Slovin. Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus

representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = N / (1 + N \cdot (\alpha)^2)$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel/ jumlah responden

N : Ukuran Populasi

α : Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir, $e=0,1$

Dalam Rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut : Nilai

$e=0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah minimal Nilai

$e=0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah maksimal

Jadi rentan sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah antara 10-20% dari populasi penelitian.

Jumlah populasi dalam sampel ini adalah sebanyak 47257 wajib pajak di KPP Pratama Cakung Satu, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungannya dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian dengan perhitungan berdasarkan rumus diatas sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah:

$$n=47257/(1+47257 \cdot (0,1)^2)=99,78 \text{ (minimal)=100 Responden}$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi 100 wajib pajak pada KPP Pratama Cakung Satu, hal ini untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik. Sampel yang diambil berdasarkan teknik *probability sampling: sampel random sampling*, dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi (wajib pajak) untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiono, 2011:63-64).

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1 Data

Berdasarkan sumber data, terdapat dua jenis data yang digunakan didalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang berasal dari sumber pertama. Peneliti dapat mengumpulkan data langsung dari para responden. Dalam penelitian ini data primer diambil dengan menyebarkan kuesioner kepada para wajib pajak baik wajib pajak orang pribadi maupun wajib pajak badan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Jakarta Cakung Satu. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dapat dijawabnya. Alasan peneliti menggunakan kuesioner adalah untuk mendapatkan data akurat yang langsung berasal dari sumber utamanya tanpa adanya perantara. Sedangkan data sekunder diperlukan dalam penelitian ini sebagai pendukung penulisan peneliti. Sumber data ini diperoleh dari berbagai sumber informasi yang telah dipublikasikan maupun dari lembaga KPP Pratama Jakarta Cakung Satu.

3.3.2 Metoda Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini melalui 2 (dua) cara, yaitu dengan penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*).

1. Penelitian Kepustakaan (*library research*)

Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data atau bahan yang ada kaitannya dengan objek pembahasan, yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan. Dilakukan dengan cara mempelajari, mengkaji, meneliti, serta menelaah buku-buku dan sumber lain yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

2. Penelitian Lapangan (*field research*)

Suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan penelitian langsung dilapangan. Dengan penelitian lapangan, peneliti mengumpulkan data-data primer yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Cakung Satu. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *skala likert*. *skala likert* adalah metode yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut dengan menyatakan setuju atau

ketidaksetujuan terhadap subjek. Bentuk *skala likert* memiliki lima katagori, apabila diranking maka susunannya akan dimulai dari sangat tidak setuju (*strongly disagree*) sampai ke sangat setuju (*strongly agree*).

3.4 Operasional Variabel

Pada bagian ini dapat diuraikan mengenai definisi dari masing-masing variabel yang digunakan berikut definisi operasional dan cara pengukurannya:

a. Variabel Independen, adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Indriantoro dan Supomo, 2014: 63) yang terdiri dari:

1. Pengetahuan Perpajakan (X_1)

Pemahaman wajib pajak atas ketentuan maupun peraturan perpajakan yang berlaku sangat diperlukan, maka wajib pajak akan lebih sadar dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar pajak. Dalam prakteknya, peraturan perpajakan cukup sulit untuk dimengerti oleh wajib pajak sehingga menimbulkan keengganan bagi wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban perpajakan. Sering terjadi wajib pajak mengeluh sulit dalam mengisi formulir SPT (Surat Pemberitahuan) pajak. Selain itu, peraturan perpajakan juga sering kali berubah sehingga membingungkan wajib pajak. Kondisi seperti ini akan berpengaruh pada keinginan wajib pajak yang rendah dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Variabel ini diukur dari instrument pernyataan yang dikembangkan menggunakan skala likert untuk memberikan penilaian pada jawaban dari kuisisioner.

2. Sanksi Pajak (X_2)

Sanksi diperlukan agar peraturan dan undang-undang tidak dilanggar. Sanksi pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Norma Perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan. Variabel ini diukur dari instrument pernyataan yang dikembangkan menggunakan skala likert untuk memberikan penilaian pada jawaban dari kuisisioner.

3. Kualitas Pelayanan Fiskus (X_3)

Kualitas pelayanan dapat diartikan sebagai perbandingan antara pelayanan yang dirasakan konsumen dengan kualitas pelayanan yang diharapkan konsumen

(Sapriadi, 2013:10). Pelayanan publik berkualitas adalah pelayanan yang berorientasi kepada aspirasi masyarakat, lebih efisien, efektif dan bertanggung jawab (Ihsan, 2013:10).

Kualitas pelayanan fiskus adalah hal yang sangat dirasakan langsung oleh para wajib pajak saat mengalami kesulitan, kekurangan informasi dan bantuan dalam melakukan pembayaran pajak. Pelayanan publik berkualitas adalah pelayanan yang berorientasi kepada aspirasi masyarakat, lebih efisien, efektif dan bertanggung jawab (Ihsan, 2013:10). Variabel ini diukur dari instrument pernyataan yang dikembangkan menggunakan skala likert untuk memberikan penilaian pada jawaban dari kuisioner.

4. Variabel Dependen, adalah tipe variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain

(Indriantoro dan Supomo, 2014:63). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah motivasi wajib pajak dalam membayar pajak (Y). Motivasi adalah sebuah dorongan yang dapat mengarahkan pelaku. Besarnya motivasi akan berpengaruh terhadap intensitas perilaku (termotivasi, tanpa motivasi, apatis) dan juga kesesuaian dengan tujuan perilaku (Supriyati, 2012). Variabel ini diukur dari instrument pernyataan yang dikembangkan menggunakan skala likert untuk memberikan penilaian pada jawaban dari kuisioner.

3.5 Metode Analisa Data

Metode analisa data menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan guna untuk dapat memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden statistik deskriptif memberikan suatu gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat rata-rata (*mean*), standar deviasi maksimum minimum (Ghozali 2012: 19).

3.5.2 Uji Kualitas Data

Untuk melakukan uji kualitas data primer ini, maka peneliti menggunakan uji validitas dan reabilitas.

3.5.2.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2012:52) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Untuk itu dapat dikemukakan bahwa validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrument pengukur mampu mengukur apa yang diukur.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Dengan membandingkan nilai r_{hitung} dari hasil output (*Corrected Item-Total Correlation*) dengan r_{tabel} , jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka butir pertanyaan tersebut adalah valid, tetapi jika r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} maka butir pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2012:54).

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Setelah menentukan validitas instrument penelitian tahap berikutnya adalah mengukur realibilitas data dari instrument penelitian. Reliabilitas ialah alat ukur untuk dapat mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas ini digunakan untuk menguji konsistensi data dalam jangka waktu tertentu yaitu, untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang digunakan dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Variable-variabel tersebut dikatakan *cronbach alpha* nya memiliki nilai lebih besar 0,60 yang berarti bahwa instrument tersebut dapat dipergunakan sebagai pengumpulan data yang handal yaitu dari hasil pengukuran relative koefisien jika dilakukan pengukuran ulang. Uji realibilitas ini bertujuan untuk melihat konsistensi (Ghozali 2012:48).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2012:160). Model Regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Suatu variabel dikatakan normal jika mempunyai pola seperti distribusi normal atau distribusi data tersebut tidak ke kiri ataupun ke kanan

(Ghozali, 2012:110). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2012:160).

3.5.4.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2012:105). Uji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dapat dinamakan terdapat problem multikolonieritas (multikol). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Suatu model regresi dapat dikatakan bebas multikol jika mempunyai VIF di sekitar angka 1 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, sedangkan jika dilihat dengan besaran korelasi antar variabel independen, maka suatu model regresi dapat dikatakan bebas multikol jika koefisien korelasi antar variabel independen tersebut lemah (dibawah 0,5). Jika kolerasinya kuat, maka terjadi problem multikolonieritas (Santoso, 2004:203-206).

3.5.4.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012:139).

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot yang menyatakan model regresi linear berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- a. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
- b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja
- c. Penyebaran data tidak membentuk pola bergelombang

3.5.4.3 Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut Ghozali (2012:177) menyatakan bahwa Uji koefisien determinasi bertujuan untuk dapat melihat seberapa besarnya kemampuan dalam variabel bebas

menjelaskan variabel terikat yang dilihat melalui *Adjusted R²*. *Adjusted R²* ini digunakan karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari dua. Nilainya terletak antara 0 dan 1. Dan jika hasil yang diperoleh > 0.5 , maka model yang digunakan dianggap cukup handal dalam membuat estimasi.

Semakin besar angka *Adjusted R²* maka semakin baik pula model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika *Adjusted R²* semakin kecil berarti semakin lemah pula model tersebut untuk menjelaskan variabilitas dari variabel terkaitnya.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk dapat mengetahui besarnya kontribusi atau pengaruh variabel independen (pengetahuan pajak, sanksi pajak dan kualitas pelayanan fiskus) terhadap variabel dependen (motivasi wajib pajak dalam membayar pajak) yaitu dengan mengkuadratkan koefisien korelasi.

3.5.4.4 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 5%. Dasar mengambil keputusan sebagai berikut:

- a. Jika angka sig. $>$ tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika angka sig. $<$ tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.5 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan didalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian model penelitian akan dilakukan dengan cara uji F dengan tingkat signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas :

- a. Jika signifikan (F) $< 0,05$, maka H_0 ditolak, H_a diterima
- b. Jika signifikan (F) $> 0,05$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

3.6 Model Pengujian Hipotesis

Analisis data digunakan untuk menyederhanakan data agar data lebih mudah diinterpretasikan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda untuk mengolah dan membahas data yang telah diperoleh dan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Teknik analisis regresi berganda dapat menyimpulkan secara langsung mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas yang dapat digunakan secara parsial maupun secara bersama-sama. Metode regresi berganda bertujuan untuk dapat memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya (Santoso, 2004:163). Metode ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu persamaan linier (Indriantoro dan Supomo, 2014:211).

Variabel independen terdiri dari pengetahuan perpajakan, penegakan sanksi, dan kualitas pelayanan fiskus. Sedangkan variabel dependennya adalah motivasi wajib pajak dalam membayar pajak sehingga rumus regresi berganda yang digunakan adalah untuk menguji perbedaan mutlak. Model regresi dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Motivasi Wajib Pajak dalam membayar pajak
α	= Konstanta
β_1	= Koefisien regresi pengetahuan perpajakan
β_2	= Koefisien regresi penegakan sanksi pajak
β_3	= Koefisien regresi kualitas pelayanan fiskus
X1	= Variabel pengetahuan perpajakan
X2	= Variabel penegakan sanksi pajak
X3	= Variabel kualitas pelayanan fiskus
e	= Residual eror